

ABSTRAK SKRIPSI

Praktik perdagangan dunia yang semakin bebas dan banyaknya pesaing yang menawarkan produk dengan harga yang murah mengakibatkan tantangan bagi produsen dalam negeri. Disamping itu adanya kenaikan permintaan suatu produk akan menyebabkan munculnya banyak pesaing. Kenaikan permintaan ini mendorong produsen untuk lebih meningkatkan efisiensi dan kualitas produk yang dihasilkan. Tujuan yang ingin dicapai oleh badan usaha adalah peningkatan kemampuan bersaing dan profitabilitas badan usaha.

Upaya untuk meningkatkan daya saing dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas, fleksibilitas, dan efisiensi biaya. Upaya yang dilakukan pihak manajemen dalam memperoleh efisiensi biaya seringkali hanya berfokus pada pengendalian biaya dan bukan aktivitas. Hal ini sebenarnya kurang tepat dan akan menyebabkan kesalahan informasi biaya produksi, karena biaya itu sendiri merupakan akibat bukan sebab. Penyebab timbulnya biaya adalah aktivitas yang mengkonsumsi biaya. Jadi untuk mencapai efisiensi biaya, badan usaha harus mengendalikan aktivitas yang menimbulkan biaya tersebut yaitu melalui pelaksanaan *Activity Based Management* (ABM).

ABM dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada bagaimana suatu aktivitas mengkonsumsi sumber daya dan bagaimana memuaskan konsumen. Disamping itu dalam menerapkan ABM terdiri dari 2 dimensi yaitu dimensi biaya dan dimensi pengendalian atau proses.

Dimensi biaya berisi tentang pemecahan masalah perhitungan biaya yang lebih akurat. Metode perhitungan biaya yang akurat ini adalah metode ABC yang membebankan biaya overhead berdasarkan aktivitas yang dilakukan. Sedangkan pada sistem biaya tradisional dapat menimbulkan distorsi karena sistem biaya tradisional hanya membebankan biaya overhead berdasarkan unit yang diproduksi. Kenyataannya biaya overhead tidak dipengaruhi oleh banyaknya unit yang diproduksi tetapi dipengaruhi oleh tingkat kompleksitas & keragaman produk yang dihasilkan.

Selain dimensi biaya dalam menerapkan ABM juga menggunakan dimensi pengendalian atau proses yang menyediakan informasi mengenai mengapa suatu pekerjaan dilakukan dan

bagaimana sebaiknya pekerjaan tersebut dilakukan. Dimensi proses ini berisi tentang analisis aktivitas yang meliputi upaya untuk mengidentifikasi dan menghilangkan aktivitas-aktivitas yang merupakan pemborosan yang tidak menambah nilai pada suatu produk tanpa mengorbankan kualitas produk tersebut. Intinya ABM mengidentifikasi aktivitas yang dijalankan dan menentukan biaya & kinerjanya, juga mengevaluasi aktivitas yang dijalankan apakah telah efektif dan efisien. Tujuan ABM yang utama adalah menghilangkan pemborosan, meningkatkan kualitas serta meningkatkan efisiensi biaya produk.

Hasil analisis terhadap PT "X" yang berkedudukan di Sidoarjo menunjukkan bahwa sistem biaya tradisional yang masih digunakan oleh PT "X" dapat menyesatkan dalam pengambilan putusan harga produk. Dengan menggunakan sistem biaya tradisional tidak mencerminkan harga yang sebenarnya. Hal ini disebabkan karena pada sistem biaya tradisional, biaya overhead hanya dibebankan berdasarkan unit yang diproduksi saja. Sedangkan pada metode ABC membebankan biaya overhead sesuai dengan aktivitas yang dilakukan tiap-tiap produk.

Disamping itu PT "X" belum melakukan pengendalian terhadap aktivitas. Hal ini dibuktikan dengan adanya aktivitas yang tidak menambah nilai sebesar 11% dari total biaya. Aktivitas ini seperti aktivitas pemeriksaan kualitas, penyimpanan bahan baku & barang jadi dan perpindahan material dalam produksi.

Oleh karena itu PT "X" harus dapat meningkatkan efisiensi biayanya dengan menerapkan ABM. Jadi ABM memberikan informasi biaya dan aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan *continuous improvement*, *total quality* dan efisiensi biaya.